

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perdagangan serta persaingan di dunia bisnis semakin ketat, dengan kondisi tersebut perusahaan harus dapat melalui segala kondisi serta meluncurkan strategi perusahaan agar dapat bertahan dan dapat berkembang. Salah satu strategi yang tepat yaitu mempertahankan serta memperbaiki kinerja perusahaan. Pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian saat ini. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal merupakan kegiatan atau sarana bagi pihak yang memiliki dana untuk melakukan investasi dalam jangka panjang terhadap perusahaan atau emiten yang membutuhkan atau kekurangan dana, baik upaya untuk ekspansi atau memperluas bisnis yang sedang dijalankan tersebut.

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor akan memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan penting yang harus dilakukan. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (Kalsum, 2017). Perkembangan harga saham selalu menjadi obyek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Keberhasilan dan ketelitian dalam memprediksi perkembangan harga saham merupakan suatu hal yang diinginkan oleh para pelaku pasar modal terutama investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal (Tandelilin, 2010: 7).

Harga saham merupakan salah satu pengukuran untuk menilai suatu perusahaan, apakah perusahaan itu mampu ataukah tidaknya, dapat dinilai berdasarkan tinggi rendahnya harga saham yang dapat mencerminkan baik atau tidaknya kondisi pada suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan merupakan konsep yang ditentukan oleh *demand* and *supply* antara penjual dan pembeli, maupun investor. Investor untuk berinvestasi dipasar modal memerlukan pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan.

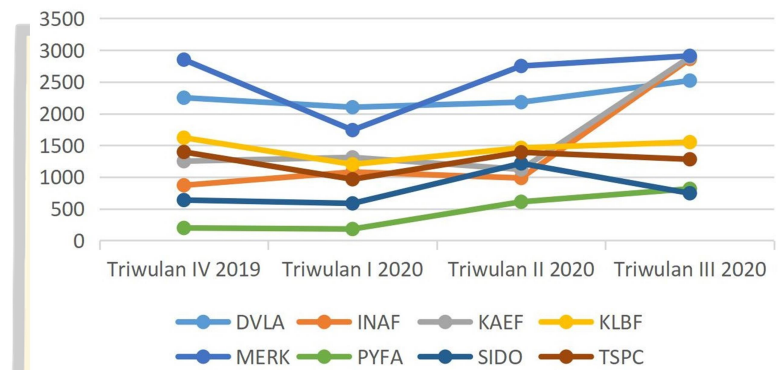
Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya. Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya. Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Budiman, 2007). Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar yaitu kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik dan lain-lain. Faktor internal seperti manajemen dan kinerja keuangan perusahaan.

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Namun pertumbuhan tersebut mengalami kendala dikarenakan terjadinya pandemi Covid19 yaitu krisis global yang mengguncang dunia dan menghambat serta melemahkan perekonomian di Indonesia. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal namun perusahaan dapat meminimalisir faktor internal perusahaan. Di penghujung tahun 2019, virus covid19 mulai menginfeksi China kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia. Pada 11 Maret 2020, WHO mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi global. Dari desember 2019 hingga saat ini pasien yang terinfeksi terus bertambah. Munculnya pandemi covid19 pasien yang terinfeksi covid19 terus bertambah, dengan angka kematian per 1 juta penduduk sebesar 297 orang (Wordometer, 2020). Dengan Indonesia berada di urutan ke-19 dunia untuk total kasus pasien terinfeksi Covid-19, hingga saat ini pandemi Covid19 masih belum diketahui kapan akan berakhir.

Pandemi Covid19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga telah melumpuhkan sektor bisnis. Banyak sektor yang mengalami kerugian akibat Pandemi ini, namun terdapat sektor yang dianggap dapat bertahan pada kondisi pandemi Covid19 yaitu sektor farmasi. Sektor kimia, farmasi, dan alat kesehatan dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan Pandemi Covid19. Pandemi covid19 menjadi beban bagi ekonomi negara, dikarenakan kehadiran pandemi covid19 menekan perekonomian baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Pandemi covid19 ini juga melanda Indonesia dan juga memengaruhi pasar modal serta menyebabkan terjadinya perubahan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, ini merupakan perihai yang buruk

dikarenakan para investor akan berkemungkinan untuk menjual saham mereka di pasar saham dan bursa saham di Indonesia akan mengalami penurunan serta menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

**Gambar 1.1**  
**Data Perkembangan Harga Saham Periode Triwulan IV 2019 – Triwulan III 2020 (dalam rupiah)**



*Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)*

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa memang terdapat sejumlah sektor industri yang dinilai rugi namun ada industri yang berpotensi mendapatkan keuntungan di tengah Pandemi Covid19 ini yaitu farmasi (Antara News, 2020). Direktur Riset Plarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus juga mengatakan bahwa sektor farmasi menjadi salah satu sektor yang beruntung karena telah memperoleh sentimen positif karena sektor farmasi dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan Pandemi Covid19 (Warta Ekonomi, 2020). Namun pada kenyataannya harga saham pada setiap perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Pada masa Pandemi Covid19 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan, berikut disajikan grafik

dan tabel perkembangan harga saham pada 8 perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Harga Saham 8 Perusahaan**  
**Sub Sektor Farmasi di bursa Efek Indonesia**

| Kode | Nama Perusahaan                                  | Tw IV<br>2019 | TW I<br>2020 | TW II<br>2020 | TW III<br>2020 |
|------|--------------------------------------------------|---------------|--------------|---------------|----------------|
| DVLA | PT. Darya Varia Laboratoria Tbk                  | 2250          | 2100         | 2180          | 2520           |
| INAF | PT. Indofarma Tbk                                | 870           | 1080         | 985           | 2860           |
| KAEF | PT. Kimia Farma Tbk                              | 1250          | 1310         | 1120          | 2890           |
| KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk                              | 1620          | 1200         | 1460          | 1550           |
| MERK | PT. Merck Tbk                                    | 2850          | 1740         | 2750          | 2910           |
| PYFA | PT. Pyridam Farma Tbk                            | 198           | 181          | 610           | 815            |
| SIDO | PT. Industri Jamu dan Farmasi<br>Sido Muncul Tbk | 637,5         | 585          | 1215          | 745            |
| TSPC | PT. Tempo Scan Pasific Tbk                       | 1395          | 965          | 1390          | 1280           |

*Sumber: www.finance.yahoo.com*

Berdasarkan Gambar 1.1 dan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia setiap triwulannya mengalami perubahan selama periode triwulan IV tahun 2019 sampai triwulan III tahun 2020. Perusahaan dengan kode INAF, KAEF, SIDO, TSPC mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan selama triwulan IV tahun 2019 sampai triwulan III tahun 2020. Pada perusahaan dengan kode DVLA, KLBF, MERK, PYFA pada triwulan IV tahun 2019 menuju triwulan I tahun 2020 harga saham mengalami penurunan, sedangkan pada triwulan I tahun 2020 menuju triwulan III tahun 2020 harga saham mengalami kenaikan selama 2 periode. Kenaikan ini bisa saja disebabkan setelah diumumkannya resmi oleh presiden Jokowi adanya Covid19 di Indonesia pada tanggal 3 Maret 2020. Pengumuman resmi tersebut menyebabkan

masyarakat panik sehingga berbondong-bondong membeli masker, handsanitizer dan vitamin.

Kejadian ini yang datang secara tiba-tiba membuat posisi keuangan perusahaan mengalami gejolak. Sebagian perusahaan kurang mampu untuk memanajemen keuangan serta membuat repressetasi yang kurang tepat disaat fenomena ekonomi dari pandemi ini namun sebagian perusahaan dapat bertahan di masa pandemi covid19 ini. Peristiwa pandemi covid19 ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap ekonomi baik itu mengalami penurunan maupun kenaikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terlihat perbedaan pada sebelum pandemi covid19 ini dengan pada saat pandemi covid19 ini masih berlangsung hingga sekarang. Menurut hasil survey McKinsey pada awal bulan April 2020, menunjukkan bahwa kehidupan di Indonesia secara dramatis terganggu dan 83% masyarakat Indonesia menyimpan uangnya dan berhati-hati membelanjakan uang mereka untuk masa krisis pandemi covid19 (Thejakartapost, 2020).

Kenaikan dan penurunan harga saham bisa disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil yang sudah dicapai oleh manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu ketika kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor karena kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang digunakan oleh para investor ketika akan membeli saham. (Rudianto, 2013: 189). Semakin banyaknya minat investor terhadap suatu saham maka akan menyebabkan kenaikan terhadap harga saham karena banyaknya suatu

permintaan. Investor akan betul-betul memperhatikan faktor kinerja keuangan yang mana faktor ini diukur menggunakan rasio keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, salah satunya yaitu penelitian Setyorini, Maria M Minarsih dan Andi Tri Haryono (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan real estate di bursa efek Indonesia, yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi, oleh Dede Prasetyo dan Rikha Muftia Khoirunnisa (2015), melakukan penelitian tentang *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham, dimana menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun untuk *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, lalu membandingkan beberapa perusahaan farmasi selama pandemi Covid19. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul



**“Analisis Perbandingan Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham sebelum covid19 dengan pada saat pandemi covid19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap Harga Saham sebelum dan pada saat pandemi Covid19 pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham sebelum dan pada saat pandemi Covid19 pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap Harga Saham sebelum dan pada saat pandemi Covid19 pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt of Equity Rasio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham sebelum dan pada saat pandemi Covid19 pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap Harga Saham sebelum dan pada saat pandemi Covid19 pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana Pengaruh *Current Rasio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt of Equity Rasio* (DER), dan *Total Asset Turn*



*Over* (TATO) secara parsial terhadap Harga Saham sebelum dan pada saat pandemi Covid19 pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt of Equity Rasio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham sebelum pandemi Covid19 pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt of Equity Rasio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada saat pandemi Covid19 pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh *Current Rasio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt of Equity Rasio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham sebelum dan pada saat pandemi Covid19 pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Investor

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi khususnya pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

#### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi masukan untuk perusahaan dalam mengkaji pengaruh dari rasio keuangan perusahaan terhadap harga saham, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan serta keputusan perusahaan.

### 2. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham di suatu perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu tugas akhir untuk syarat mendapatkan gelar sarjana manajemen.

#### b. Untuk Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lain dalam melakukan penelitian yang serupa.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB II: KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis ini membahas tentang teori-teori yang mendukung dari penelitian ini, meliputi membahas variabel kinerja keuangan, rasio keuangan, tinjauan penelitian terdahulu dan hipotesis, serta kerangka konseptual.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini metode penelitian menjelaskan tentang penulisan yang meliputi jenis dan sumber data, populasi, operasional variabel, dan teknik analisis data.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum dari objek yang diteliti, dan juga berisi hasil pengolahan data dan analisis hasil pengujian hipotesis.

### BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran penelitian di masa akan datang.